

**KENAKALAN REMAJA
DI DESA PATUK BANGO BATUJAYA KARAWANG
JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

IRMA RAHMAWATI F.

NIM: 04541675

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Di tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Irma Rahmawati f.
NIM : 04541675
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin
Smister : IX (sembilan)
Judul : Kenakalan Remaja di Desa Patuk Bango Batujaya Karawang
Jawa Barat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatiannya dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

NIP:150301493



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomer : UIN.02/DU/PP.00.9/342/2008

Skripsi dengan judul : *KENAKALAN REMAJA DI DESA PATUK BANGO BATUJAYA KARAWANG JAWA BARAT.*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Irma Rahmawati F.

NIM : 04541675

Telah dimunaqasyahkan pada : 05 Februari 2009

Nilai Monaqasyah : 83,33 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia Ujian Munaaqasyah :

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

NIP: 150301493

Penguji I

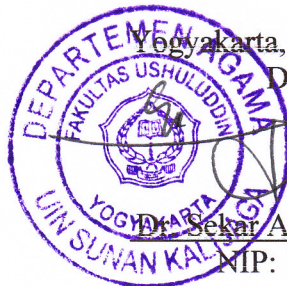
Dr.H. Muhammad Amin, Lc., M.A.

NIP: 150253486

Penguji II

Moh. Soehadha. S.Sos., M. Hum

NIP: 150291739



Yogyakarta, 05 Februari 2009

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP: 150232692

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dan
Prodi Sosiologi Agama

MOTTO

“Kemenangan Terbesar Adalah Melawan Tanpa Kekerasan”

(Mahatma Ghandi)

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah S.W.T. Karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta para sahabat dan keluarganya.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini merupakan akhir sekaligus permulaan bagi segalanya. Perjalanan panjang akhirnya dengan selesainya skripsi ini pengembaraan studi Strata Satu (S1) yang penulis tempuh secara formal di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan segera berakhir. Sekaligus skripsi ini sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Sosiologi (S.sos). Ketika pendidikan formal ini dilepas, tentunya pendidikan baru bersama masyarakat akan ditempuh oleh penulis hidup dan belajar terhadap lingkungan dan mengamalkan hasil proses pencarian selama di kampus.

Penulisan skripsi ini penulis merasa ingin menunjukkan kepada segenap insan di muka bumi agar selalu peduli terhadap lingkungan khususnya di sekitar keluarga kita, anak-anak, saudara, kawan semuanya merupakan elemen yang begitu kuat dalam mewarnai hidup kita sehari-hari. Penelitian di Desa Patuk Bango merupakan contoh bagaimana kompleksitas menjadikan, membentuk dan mempengaruhi karakter remaja, yang semestinya pada masa ini penuh dengan perhatian dan pengawalan terhadap perkembangan mental seorang remaja.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan dari Allah SWT. Di samping itu juga adalah karena dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Kajur SA, Muhammad Suhadha sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA) dan Sekjur SA, Nurus Sa'dah S.Psi., M.si., Psi. yang telah begitu sabar dalam membimbing skripsi ini saya ucapkan terima kasih atas didikan dan kesahajaannya. Dengan kesibukan dan keterbatasan waktu, tetapi senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan koreksi demi penyempurnaan skripsi penulis.

Selanjutnya terima kasih kepada keluarga besar penulis, khususnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Muhammad Mahfud Ich, dan Ibunda Sukartinah, yang dengan doa, ketulusan dan keikhlasan kepada anaknya ini, untuk melintasi hutan rimba dan bukit terjal demi menuntut ilmu pengetahuan. Tentunya juga terima kasih kepada kakanda, Siti Romlah adik-adikku yang selalu riang Ibah dan Imas dan seseorang yang selalu sabar memberikan semangat serta dorongan Maulana. Semua teman penulis, yang selama berproses bersama banyak mewarnai dalam dialektika pengetahuan, teman-teman satu angkatan prodi sosiologi agama. kawan-kawan kamasta dan CFSS. Terima kasih semuanya atas doa dan ceritanya.

semoga semua amal baik kalian dibalas oleh Allah S.W.T. dengan balasan yang lebih baik di dunia maupun akhirat nanti. *Amin...*

Akhirnya dengan penuh rasa rendah hati penulis menyadari bahwa, berat rasanya bila mengingat sejuta kenangan selama masa studi. Empat tahun memang waktu yang cukup lama. Tetapi seolah-olah masa itu terasa baru kemarin menginjakkan kaki di kampus ini.

Yogyakarta, 13 Januari 2009

Irma Rahmawati f.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَيِّبَةً	Ditulis	Thayyibatun
وَرَبًّا	Ditulis	Warabbun

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سِيَّاسَةً	Ditulis	Siyāsah
مُعَامَلَةً	Ditulis	Mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصلحة المرسلات	Ditulis	Maslahah al-Mursalah
----------------	---------	----------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

شرط الدابة	Ditulis	Syarrati ad-dābbah
------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas‘ā
3	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
4	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَنْزَرْتَهُمْ	ditulis	A'anzartahum
إِذَا	ditulis	A'iza

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur' ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya.

إِذَا عَلِمْتَ	Ditulis	iza 'alimat
أَهْلُ الْحَلِّ	Ditulis	ahl al-hall

ABSTRAK

Remaja merupakan sebagai suatu kelompok sosial status dan kedudukannya di tengah masyarakat mulai diperhitungkan. Sebagai bagian dari masyarakat remaja juga dikenakan beberapa tugas dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Karena itulah, remaja harus mengikuti aturan dan konvensi yang dibuat oleh masyarakat. Namun demikian, banyak sekali remaja yang disebut dalam masa transisi kesulitan dalam melakukan adaptasi dan sosialisasi di tengah masyarakat. Banyak di antara mereka yang terjatuh dalam perilaku yang menyimpang. Tindakan menyimpang dari aturan sosial yang dilakukan remaja disebut dengan kenakalan remaja.

Remaja merupakan generasi penurus bangsa, oleh karena itu moralitas seorang remaja harus terjaga khususnya dari tindakan penyimpangan sosial. Harapan dan semestinya gejala positif pada remaja tidak ditemui. Sehingga penulis merasa penting untuk melakukan penelitian ini agar mampu menjelaskan dan menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan tersebut, dimana remaja melukan *a'sosial* dan *deviasi*. Masyarakat adalah tempat remaja tersebut melakukan interaksi, melihat pentingnya remaja sebagai generasi, selain penelitian terhadap remaja di sini penulis juga melakukan penelitian peran agama terhadap kenakalan remaja.

Penelitian ini memfokuskan pada perilaku kenakalan remaja yang terjadi di Desa Patuk Bango, Batujaya, Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor-faktor sosiologis kenakalan remaja yang terjadi di Patuk Bango Batujaya, Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku subyek. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*), interview (*in-dept interview*), dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa kenakalan remaja di Patuk Bango merupakan faktor penyebab sosiologis memiliki pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dalam diri individu tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja tersebut jatuh dalam perbuatan tersebut. Penyebab eksternal itu adalah pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau internalisasi simbolis yang keliru. Beberapa faktor kenakalan di Patuk Bango adalah keluarga, pendidikan, lingkungan sosial dan kekeliruan dalam melakukan internalisasi terhadap ajaran agama.

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1. Penggunaan Tanah Desa Patuk Bango.....	23
2. Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2008.....	25
3. Tabel 2.3. Peserta KB Berdasarkan Tahapan Keluarga Sejahtera.....	26
4. Tabel 2.4. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Patuk Bango.....	30
5. Tabel 2.5. Data Pengangguran Masyarakat Patuk Bango.....	31
6. Tabel 2.6. Sumber Data: Profil Desa Patuk Bango tahun 2008.....	32
7. Tabel 2.7. Majlis Ta'lim Keagamaan Desa Patuk Bango.....	35
8. Tabel 2.8 Tingkat Pendidikan.....	38

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	16
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Demografis	22
1. Keadaan Geografis	22
2. Keadaan Demografis	24
B. Kondisi Sosial-Ekonomi.....	27
1. Kondisi Sosial	27
2. Kondisi Ekonomi	28
C. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan.....	32
1. Kondisi Keagamaan	32
2. Kondisi Pendidikan	36

BAB III : BENTUK-BENTUK KENAKALAN REMAJA DI DESA TELUK

BANGO BATUJAYA KARAWANG

- A. Kondisi Sosial Remaja 40
- B. Bentuk Kenakalan Remaja 52

BAB IV : FAKTOR-FAKTOR KENAKALAN REMAJA DI TELUK

BANGO BATUJAYA KARAWANG

- A. Faktor-faktor Kenakalan Remaja 61
 - 1. Faktor Pendidikan 62
 - 2. Faktor Kurangnya Aktivitas Keagamaan Remaja..... 64
 - 3. Faktor Keluarga 66
 - 4. Faktor Pergaulan 76
- B. Pemahaman Makna Agama di Kalangan Remaja 78
- C. Dampak Sosial yang Dilahirkan oleh Kenakalan Remaja 83

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 86
- B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada anak-anak ketika memasuki dunia remaja merupakan *fase* transisi, pada masa ini merupakan masa perkembangan dan pembentukan sikap, karakter dan mental. Remaja berkecenderungan bersikap bebas bertindak dan sering kali berbuat hal-hal yang negatif, sehingga banyak menimbulkan tindakan yang amoral atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja, pada pihak lainnya lagi, menganggap bahwa remaja sebagai potensi anak muda yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan, tetapi ketika para remaja dimintai untuk memberikan kesan yang positif dari masa perkembangannya, banyak dari para remaja akan menyatakan hal yang bertolak belakang dari pernyataan ini. Mereka menganggap bahwa orang dewasa kurang empati terhadap kelompok mereka, sehingga kalangan remaja beranggapan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang mempunyai warna tersendiri, yang mempunyai dunia tersendiri.¹

Berbagai kesan tersebut di atas, kesan yang sangat mendasar bahwa remaja adalah tulang punggung Negara atau generasi penurus bangsa dan dipandang sebagai kelompok manusia yang berpotensi. Sekarang ini, kelompok remaja Indonesia

¹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 11

berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Sekelompok yang penuh vitalitas, semangat patriotis, harapan penurus generasi yang akan datang.²

Sejarah telah mencatat, betapa Negara ini telah disusun di atas jerih payah bahkan pengorbanan jiwa beberapa remaja ‘tempoe doeloe’ dalam kenyataan sekarang remaja tidak banyak berpartisipasi dalam derap roda pembangunan, tidak heranlah jika perencanaan dalam pembangunan Indonesia, pelita 111 meletakkan pemuda (yang hampir seluruhnya adalah remaja), sebagai kader penurus perjuangan bangsa dan pembangun nasional, seperti yang termaktub dalam GBHN, pola umum pelita ketiga,³ yang selengkapnya tertulis sebagai berikut:

“Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penurus Bangsa dan Pembangunan Nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kenegaraan, jasmani, daya kreasi, patriotisme idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur, untuk itu perlu diciptakan iklim yang sehat, sehingga memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggungjawab. Dalam rangka itu perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional”.

Pernyataan di atas menganalogikan bahwa kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi saat ini yang *notebane* adalah remaja, hal ini pastinya tidak lepas dari adanya suatu hubungan sosial atau lingkungan sosial yang baik sehingga dapat mengarah kepada remaja yang menjadi harapan bangsa, giat, kreatif dan moralitasnya yang terjaga. Jika peneliti meninjau dari sisi kacamata sosial, manusia secara naluriah adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia meniscayakan ketergantungan sikap terhadap manusia lainnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa yang lain, ada hubungan timbal balik. Sejak awal Manusia dilahirkan mempunyai dua

² *Ibid.* hlm. 12

³ Hal ini dikutip dari buku Andi Mappiare, *Psikologi Remaja....hlm. 12-13*. Mpr-RI. *Tap Mpr No. IV/MPR/1978*. Pola Umum Pelita Ketiga, Sub Bagian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosioal Budaya, no. 10, huruf b.

hasrat pokok yang harus disalurkan. Pertama, manusia berkeinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya, yakni masyarakat. Kedua, manusia berkeinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.⁴

Karena sifat-sifat inilah bahwa manusia memiliki adanya rasa keterkaitan dengan individu yang lain, sebagaimana kodratnya bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan. Weber menyatakan masyarakat adalah sekelompok individu, yang saling membutuhkan dengan individu lain, atau individu adalah kesatuan sosial, adanya motif sosial, interaksi sosial, tindakan sosial, dan adanya struktur yang menciptakan sistem sosial. Dengan kata lain masyarakat merupakan kelompok-kelompok manusia atau individu yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, ritus dan hukum atau norma dan masyarakat tidak bisa lepas darinya, dalam menunjang kehidupan bersama. Apabila ada sekelompok masyarakat atau individu yang tidak menaati dari sistem dan norma yang berlaku, maka akan dianggap telah menyimpang dari norma dan akan dikenakan sanksi.

Kehidupan manusia adalah bersifat kemasyarakatan, kehidupan bermasyarakat ini dapat dicontohkan seperti, kerekanan antara laki-laki dan perempuan dalam berumah tangga, dimana antara individu yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, dan hal ini merupakan kodrat dari manusia sebagai makhluk sosial.

Akan tetapi pada realitas sosialnya, tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam masyarakat selalu saja terdapat individu yang enggan untuk berperilaku sebagaimana mestinya seperti yang diatur oleh hukum dan norma sosial, dan hal ini disebut dengan penyimpangan sosial (*social deviation*). Becker menyebutkan bahwa penyimpangan

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, cet. III, 1987), hlm. 102-103.

bukanlah kualitas dari suatu tindakan yang dilakukan orang, melainkan konsekuensi dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap pelaku tindakan tersebut. Dengan demikian, bahwa setiap perilaku dikatakan menyimpang apabila perbuatan melanggar dari aturan dan norma yang ditetapkan oleh kelompok-kelompok tertentu.

Terjadinya penyimpangan sosial adalah *patologi* sosial, yaitu suatu bidang sosiologi yang membahas tentang penyimpangan sosial. membahas tentang penyakit-penyakit masyarakat atau keadaan abnormal pada suatu masyarakat.⁵ Beberapa macam bentuk *patologi* sosial diantaranya *sex pathologis*, prostitusi, korupsi dan kenakalan remaja. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih spesifik terhadap kenakalan remaja sebagai salah satu gejala dari *patologi* sosial yang telah meresahkan masyarakat, karena prilakunya dipandang sudah sangat menyimpang dari norma sosial.

Kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, tetapi juga termasuk perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Perbuatan remaja yang bersifat melawan hukum dan anti sosial pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, sehingga kenakalan ini disebut sebagai salah satu problem sosial. Pada dasarnya problem sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, oleh karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum, dan bersifat merusak. Problem sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa

⁵ S. Imam Asy'ari, *Patologi Sosial* (Surabaya : Usaha Nasional, cet. I, Tanpa Tahun) hlm. 11.

mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.⁶

Dikatakan sebagai kenakalan remaja kerana karena remaja sampai melakukan tindakan anarkisme atau sampai mengarah pada tindak kejahatan, dan pastinya hal ini sangat menyimpang dari norma masyarakat, apabila kejahatan tersebut dilakukan oleh sekelompok anak-anak atau remaja.

Menurut Kartini Kartono ada beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja di antaranya *kebut-kebutan* di jalanan, berperilaku *ugal-ugalan*, perkelahian antar gang atau kelompok, berpesta pora sambil *mabuk-mabukan*, kecanduan dan berlebihan narkoba, perjudian dan bentuk permainan taruhan dan lain sebagainya.⁷

Dalam problematik kenakalan remaja ini, Dadang Hawari mengatakan, 68% masyarakat Indonesia terjerumus kedalam penyalahgunaan *napza (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif)* atau yang biasa disebut dengan narkoba, dan ini banyak digunakan oleh sebagian besar dikonsumsi oleh para remaja. Bahkan suatu lembaga bonafid Amerika yang bernama, *The National Institute of Drug Abuse*. Melaporkan bahwa masyarakat Amerika merupakan *drug orientied society*. Suatu masyarakat yang berorientasi kepada narkoba, sehingga 1 dari 6 pelajar di Amerika telah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba, fenomena ini kini telah menjadi *epidemik* bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.⁸

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar....*, hlm. 110.

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 21-23.

⁸ Tata Sukayat, *kapita selekta syarhil qur'an; Bahya Napza Bagi Kehidupan Pemuda* (Bandung: Crops Mubalig Muda Fakultas Dakwah Iain Sunan Gunung Jati, 2001), hlm.193.

Dalam ilmu sosiologi fenomena ini disebut, *deviasi (penyimpangan)* akan meluas jika sebagian kelompok atau individu yang pada dasarnya menempuh sesuatu dengan cara yang positif dalam meraih keberhasilan, akan tetapi beralih dengan cara yang negatif atau menyimpang. Adanya perilaku penyimpangan sosial di antaranya bisa dikarenakan oleh rasa ketidakpuasan terhadap norma yang telah diberlakukan sehingga suatu kelompok mencari suatu nilai dan norma baru yang bertentangan dengan konvensi masyarakat.

Dengan demikian, penyimpangan atau *deviasi sosial* biasanya terjadi karena tidak bisa menerima hukum atau norma yang telah ditetapkan oleh suatu kelompok tertentu. Demikian pula penyimpangan terjadi karena lemahnya kontrol dan fungsi lembaga sosial di suatu masyarakat.

Salah satu lembaga sosial yang berperan penting dalam membina kenakalan remaja adalah agama. Atau agama dapat dijadikan sebagai kontrol sosial, dan dalam memahami fungsi sosial agama bagi masyarakat manusia. Dalam hal ini para sosilog agama menempatkan agama sebagai perekat sosial, yang merekat potensi-potensi antagonistik antar individu atau sebagai candu sosial yang menekan konflik kepentingan antar kelompok-kelompok, yang cenderung antagonistik, dalam hal ini menurut Wilson(1982), fungsi agama adalah mempertahankan kohensi sosial. Dan menurut pendapat fungsionalis lain mengatakan agama sebagai institusi kontrol sosial paling utama dalam hubungan sosial.⁹ Jadi dapat dipastikan bahwa secara esensial agama memberikan aturan baik secara vertikal maupun horizontal. Agama mendorong jiwa manusia untuk bersikap luhur, berbudi pekerti yang baik dan

⁹ Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial; Agama Sebagai Kontrol Sosial* (Jogjakarta: Ircisod, 2003), hlm.189.

mencapai kehidupan yang bahagia. Penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja salah satunya karena lemahnya penghayatan keagamaan dalam diri mereka.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas salah satu fenomena kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat transisi tepatnya di Desa Patuk Bango, Kecamatan Batujaya Karawang Jawa Barat. Sebagai masyarakat transisi kebiasaan perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan para remaja sudah amat lumrah. Bentuk-bentuk kenakalan tersebut diantaranya *mabuk-mabukan*, *tawuran* antar pelajar, mengkonsumsi narkoba atau napza (*narkotika, alcohol, psikotropika, dan zat adiktif*), permainan judi, pergaulan bebas (*kumpul kebo*). Pencurian pun juga terjadi mencuri kios di salah satu rumah penduduk, dan ada juga beberapa remaja yang menjadi pengedar narkoba.

Perilaku seperti mabuk-mabukan dan pesta pora remaja akan lebih marak dan meningkat ketika ada perayaan tertentu seperti *perayaan walimahan* atau resepsi perkawinan karena biasanya masyarakat setempat sering mengadakan acara hiburan musik masyarakat setempat menamakannya dengan istilah *dangdutan*, dan di acara ini biasanya terjadi mabuk-mabukkan, perjudian dan seringkali memicu kepada tawuran atau perkelahian antar *gang*. Dalam perayaan itu pesta *mabuk-mabukan* dan perkelahian kerap terjadi. Perayaan ulang tahun teman, dimana berdasarkan hasil pengamatan peneliti setiap kali ada acara ulang tahun teman anak-anak remaja mengadakan pesta (*party*) yang diisi dengan acara mabuk-mabukan berjoged dan ada juga yang melakukan seks bebas.

Selain itu juga ketika perayaan 14 *valentine* hampir sebagian remaja ikut merayakan hari *valentine* ini yang dinamakan hari kasih sayang dan mereka

merayakan hari kasih sayang ini dengan melakukan percintaan (bercinta yang mengarah kepada seks bebas). perilaku ini mereka lakukan di tempat-tempat yang pastinya jauh dari keramaian atau jauh dari rumah penduduk, seperti di lapangan bola, dikebun-kebun warga, di persawahan, dan dipinggir-pinggir kios di pasar Batujaya, pusat perbelanjaan penduduk setempat, dan tidak jarang perilaku *abmoral* tersebut dilakukan di rumah penduduk yang kosong, dan atau disalah satu rumah remaja yang bebas yang tidak ada orang tuanya karena orang tua mereka sibuk atau pergi keluar kota.

Perayaan-perayaan lain pun sering mereka lakukan semisal disaat malam takbiran, entah itu malam takbiran hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha, seringkali mereka atau sebagian remaja ada yang pergi ikut iring-iringan takbir keliling, namun ada juga yang justru melakukan maksiat seperti *ugal-ugalan* di jalan dengan *ngetrek* atau *balap-balapan motor* dan hal ini seringkali mereka jadikan taruhan uang, dimana siapa yang menjadi pemenang maka dia mendapatkan uang, begitupun dalam memperbutkan wanita kerap kali mereka menjadikan wanita sebagai bahan taruhannya, namun ada juga yang jalan-jalan ke alun-alun kota karawang, dan perilaku *ugal-ugalan* ini tidak hanya saja ketika malam takbiran akan tetapi hampir satu bulan sekali, saat malam takbiran ada sebagian remaja yang melakukan *kumpul kebo* dan *mabuk-mabukan*, bahkan sampai terjadi perkelahian antar *gang*, bahkan saat bulan ramadhan pun tiba ada sebagian remaja yang melakukan shalat tarawih dan tadurasan, namun ada juga sekelompok remaja yang habis melaksanakan shalat tarawih kemudian mabuk-mabukan dan melakukan *free seks*.

Fenomena tersebut memang cukup unik karena kondisi masyarakat setempat yang sangat agamis. Pengajian rutin dan acara keagamaan masyarakat cukup kuat. Pendidikan agama baik formal maupun non-formal cukup banyak dan bahkan sepertinya pendidikan agama menjadi suatu kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Tetapi para tokoh masyarakat enggan sekedar menegur atau memberikan peringatan pada para remaja tersebut. Kenakalan ini menjadi kebiasaan dan mempengaruhi generasi selanjutnya

Bahkan tidak jarang mereka menjelek atau mencela para tokoh agama karena mereka menafsirkan bahwa tokoh agama hanyalah seorang manusia yang berjubah kemunafikan, mereka menganggap bahwa para tokoh agama hanya bisa mengomentari orang lain, sementara dirinya sendiri belum tentu lebih baik dari mereka, dan minimnya tokoh agama yang berbaur dengan masyarakat, dimana sebagian para tokoh agama memberikan sekat terhadap mereka, sehingga mereka enggan untuk berdekatan dengan para tokoh agama, dan kerap kali para tokoh agama menjastifikasi mereka. Dengan kata lain minimnya sosialisasi dari tokoh agama setempat.

Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian masyarakat transisi, biasanya putus sekolah dan lebih mementingkan mencari kerja sudah terbiasa. Orang tua pun tidak terlalu mementingkan pendidikan asal anak bisa meneruskan kerja ayahnya sebagai petani, pedagang, dan buruh. Bahkan hampir sebagian orang tua yang bila anaknya sudah remaja atau sudah lulus sekolah tingkat menengah, dan lulus sekolah tingkat pertama, menikahkan anaknya, hal inilah yang menyebabkan

minimnya pendidikan masyarakat, dimana pendidikan di kebelakangan dan lebih mengedepankan materi.

Kebiasaan immoral seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas antar laki-laki dan perempuan, tidak puasa, tidak sholat menjadi hal yang dapat ditolerir dan tidak ada kontrol dari orang tua, dan sebagian masyarakat. Mereka bukan tidak paham dan mengerti agama tetapi hal ini sudah dianggap lumrah bagi para remaja transisi. Seperti mabuk-mabukan sudah menjadi *trend* para remaja yang implikasinya adalah perkelahian dan kerusuhan. Sementara itu lembaga sosial seperti pendidikan formal maupun non-formal, para tokoh agama merasa kesulitan dalam menanggulangi kenakalan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan Remaja di Desa Patuk Bango Kecamatan Batujaya, Karawang, Jawa Barat?
2. Faktor-faktor sosial apa saja yang melatarbelakangi munculnya kenakalan Remaja di Desa Patuk Bango, Kecamatan Batujaya, Karawang, Jawa Barat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Patuk Bango, Kecamatan Batujaya, Karawang Jawa Barat.

2. Untuk mengetahui latar belakang sosio-keagamaan terhadap munculnya kenakalan remaja di Desa Patuk Bango, Kecamatan Batujaya, Karawang Jawa Barat.

kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam menambah data dan dokumentasi tentang fenomena sosial kenakalan remaja di Indonesia.
2. Pada skala luas, diharapkan penelitian ini akan memberi masukan bagi masyarakat, agar menjadikan agama sebagai materi penting yang patut menjadi pelajaran utama dalam tataran *ideologis* maupun praksis kehidupannya, dan adanya sosialisasi yang bersifat pendekatan atau lebih bersifat kekeluargaan oleh para tokoh agama dalam menjalankan misi dakwahnya, dan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patuk Bango, Batujaya, Karawang Jawa Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti telah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini, di antaranya sebagai berikut:

Buku karangan Kartini Kartono yang berjudul *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*, buku ini mengulas tentang bentuk-bentuk tingkah-laku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Salah satu bentuk penyimpangan sosial tersebut adalah masalah kejahatan remaja (*juvenile delinquency*) dan perkelahian antar kelompok anak-anak muda.

Dalam buku ini juga dibahas tentang keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan yang memadai untuk mencegah, menanggulangi, memperbaiki kembali, dan meresosialisasikan anak-anak delinkuen. Keberadaan pendidikan formal, informal, dan non-formal yang ditangani secara terencana dan sungguh-sungguh, dapat memberikan sumbangan dan konstruktif dalam upaya dan usaha penting tersebut. Pendidikan dalam pengertian integral dan totalistik dapat menjadi pemandu utama dalam usaha tersebut, di samping aspek-aspek yang relevan.

Buku lain karangan Andi Mappiare yang berjudul *psikologi remaja*; buku ini membahas pertumbuhan dan perkembangan (psiko-pisik) remaja, menuju keutuhan pribadi serta penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dimana buku ini membahas tentang batasan-batasan atau rentangan usia dan ciri-ciri remaja, dan mengupas tuntas tentang problematik dan faktor psikologi remaja, yang menjelaskan secara rinci latar belakang terjadinya remaja yang bermasalah.

Buku Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, juga berbicara mengenai pelbagai penyimpangan sosial yang berupa kenakalan remaja. Menurutnya penyimpangan sosial ke dalam dua klasifikasi. Pertama penyimpangan non behavioral yang meliputi biologis dan demografis. Kedua, behavioral meliputi menurut tipe dan menurut aspeknya.¹⁰

Buku Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial; Agama Sebagai Kontrol Sosial*. Buku ini mengupas tentang agama adalah merupakan suatu dasar yang paling utama dalam mengontrol tatanan sosial, oleh karena itu agama sangatlah memiliki peran yang cukup andil dalam rangka menciptakan tatanan masyarakat yang ideal dan

¹⁰ Imam Asy'ari, *Patologi Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, Tanpa Tahun), hlm. 59.

baik, sebagaimana yang menjadi harapan masyarakat, dengan kata lain jika ada sekelompok masyarakat melakukan tindakan yang dapat menyimpang dari norma, baik susila, maupun agama. Maka sekelompok masyarakat akan dapat dibendung atau dinimalisir dengan agama, jika setiap masyarakat bersandar pada norma agama dan peran agama yang ketat, setidaknya dapat menimalisir penyimpangan-penyimpangan sosial.

Selanjutnya Buku karangan Tata Sukayat, *Kapita Selekta Syarhil Qura'an; Bahaya Napza Bagi Kehidupan Pemuda*. Buku ini merupakan sebuah buku panduan untuk dakwah dalam acara pencetakan ulama muslim jawa barat, dalam buku ini mengupas tentang kenakalan remaja yang kini menjadi polemik dan epidemik bagi masyarakat Indonesia, dimana remaja yang seharusnya menjadi penurus bangsa yang diharapkan, akan etapi dalam buku ini jelas tergambarkan tentang fenomena remaja yang melakukan penyimpangan sosial, dimana sebagian remaja Islam terjerumus kepada weternisasi atau pola hidup barat yang berkonotasi negatif, dan masuk kepada budaya, mabuk-mbaukan, tawuran, prostitusi, *free seks*.

Skripsi yang disusun Mashud Saragih, Mahasiswa Jurusan Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, berjudul *Kenakalan Remaja Muslim dalam Konteks Perubahan Sosial; Studi Kasus di Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo*. hanya menguraikan kenakalan remaja muslim dapat mempengaruhi perubahan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam skripsi yang disusun oleh Khasna yang berjudul *Kenakalan Remaja dan Tokoh Masyarakat Muslim Terhadap Pembinaan Remaja di Desa Surau, Kecamatan*

Kemrajen, Kabupaten Banyumas. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Surau seperti memiliki gambar/buku porno, minum-minuman keras, berkelahi, naik kendaraan ngebut, membawa senjata tajam, kabur dari rumah, bermain judi, jajan di warung tanpa bayar dan mencuri. Skripsi tersebut membahas bagaimana usaha yang dilakukan oleh Pamong Desa dan Tokoh Masyarakat terhadap pembinaan remaja di Desa Surau serta pembinaan remaja terhadap hubungannya dengan kenakalan remaja.

Skripsi Alif Nurjanah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, fakultas ushuludhin, jurusan sosiologi agama, yang berjudul *Kenakalan Remaja di Desa Gebang Udik, Cirebon*, skripsi ini membahas tentang budaya penyimpangan sosial kenakalan remaja pesisir pantai. Tentang kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja dipesisir pantai.

Tulisan skripsi yang disusun oleh saudari Fatikhatus Sa'diyah, mahasiswi Universitas Islam Negeri, Fakultas Dakwah, yang berjudul *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Kenakalan Remaja; Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan, Yogyakarta*. Menurutnya, pengaruh siaran televisi terhadap kenakalan remaja berdampak negatif terhadap perkembangan kejiwaan dan mental remaja karena gambar-gambar yang ditayangkan terlalu berlebihan dan membuat mereka ingin menirunya.

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Haironi, yang berjudul *"Peranan Teman Sebaya dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Remaja Pada Masyarakat Nelayan di Desa Gebangudik, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon"*, mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon ini dalam skripsinya hanya menjelaskan bahwa peranan

teman sebaya sangat berpengaruh di dalam pembentukan akhlakul karimah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa berteman dengan teman sebaya atau kelompok akan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencetak kepribadian individu.

Skripsi yang berjudul *Penyalahgunaan Psikotropika di Kalangan Remaja*. Disusun oleh Muhammad Febriharning Wijaya, mahasiswa Universitas Gajah Mada, Fakultas FISIPOL. Skripsi ini hanya meneliti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan psikotropika di dalam kalangan remaja.

Skripsi yang ditulis oleh Mansyur mahasiswa Universitas Islam Negeri, fakultas Dakwah, yang berjudul *Yayasaan Kodama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Panggung Harjo, Yogyakarta*. Membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Kelurahan Panggung Harjo menjadi nakal secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh keadaan situasi dan kondisi dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada unsur-unsur luar yang mempengaruhinya. Faktor ini mencakup: keadaan fisik, kecerdasan, dan keadaan mental dalam diri remaja itu sendiri. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang disebabkan oleh pengaruh yang datangnya dari luar diri individu seperti situasi dan kondisi lingkungan fisik, situasi dan kondisi sosial.

Dari berbagai penelusuran pustaka tersebut menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang Kenakalan Remaja di Desa Patuk Bango, Batujaya, Karawang. Sedangkan penelitian kali ini peneliti berusaha untuk merespon fenomena sosial khususnya masalah kenakalan remaja ditinjau dari aspek sosiologi agama.

Dalam arti bagaimana fenomena kenakalan remaja berdampak terhadap keseimbangan sosial, dan aturan agama, serta sikap yang tepat yang seharusnya dilakukan oleh para tokoh pemuka agama dalam meminimalisir kenakalan remaja.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang kenakalan remaja sebagai perilaku penyimpangan sosial perlu mendapatkan definisi yang jelas. Oleh karena itu penulis mengambil definisi dari Kartini Kartono yang menyatakan bahwa Kenakalan remaja atau lebih umum dikenal dengan *Juvenile delinquency* memiliki arti; *Juvenile* berasal dari kata latin *juvenilis* yang berarti anak-anak, anak muda, ciri karekteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode muda. Sedangkan *delinquency* juga berasal dari kata latin *delinquere* yang berarti: terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperlakukan menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan tindakan yang tidak disenangi oleh lingkungan sosial yang normal.¹¹

Dengan demikian bahwa kenakalan remaja yang juga disebut dengan *Juvenile delinquency* merupakan kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Menurut kartini kartono usia remaja bekisar antara 15 tahun sampai 20 tahun. 15-17 remaja atau masa transisi dan pubertas remaja proses pencharian jati diri. Usia 17-20 remaja SMA, Proses pendawsaan dari Usia 20-22 remaja dewasa Usia 22-27 dewasa. Masa anak-anak meranjak remaja yaitu masa transisi ini dinamakan pubertas difase ini remaja berproses mencari jati dirinya.

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*.....hlm. 7.

Dengan teori ini bisa dimengerti, bahwa penyimpangan sosial khususnya masalah kenakalan remaja akan berdampak negatif terhadap keseimbangan antara struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga mengganggu terhadap ketertiban sosial (*social order*). Untuk mengembalikan keteraturan ini maka struktur dan fungsi dari institusi, sistem dan norma sosial harus berjalan dengan seimbang.

Dalam kajian sosiologi agama, menurut Hendropuspito, agama dipandang sebagai sebuah institusi di tengah masyarakat. Agama sebagai sebuah institusi memiliki pengertian sebagai suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu serta mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum untuk mencapai suatu tujuan yang berkenaan dengan dunia supra-empiris.¹²

Di tengah masyarakat agama mempunyai suatu fungsi dan peran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Manusia percaya bahwa agama mampu menolong kehidupan manusia. sebaliknya, orang yang berpaling dari agama akan menemukan suatu kesulitan. Dengan kata lain, manusia sebenarnya yang memberikan fungsi terhadap agama untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori struktural fungsional yaitu teori yang menjelaskan tentang keseimbangan antara struktur sosial dan fungsinya sehingga, teori ini pun dapat dijadikan sebagai alat untuk analisa beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, karena terkait dengan ketidakseimbangan struktur

¹² D.Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 114

sosial. Dengan teori ini juga bisa dilihat agama sebagai institusi mempunyai struktur dan fungsinya di tengah masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.¹³

Dalam penelitian ini penileliti mengambil lokasi penelitian di Desa Patuk Bango, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini secara optimal diarahkan pada pengamatan dan penelusuran terhadap fenomena kenakalan remaja baik pengamatan langsung atau melalui dokumen-dokumen tertulis.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, yakni uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunikasi), suatu program, atau suatu situasi sosial.¹⁴ Dalam hal ini studi kasus yang akan peneliti amati adalah kenakalan remaja di Desa Patuk Bango, Batujaya, Karawang.

2. Sumber Data

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 201.

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari masyarakat Karawang yang tinggal di Desa Patuk Bango.

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, wawancara dengan masyarakat Patuk Bango yang menjadi subyek penelitian, sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari data-data tentang kenakalan remaja baik berupa paper, berita media cetak, maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisa dalam penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamat dalam hal ini menjadi hal penuh dari kelompok yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh informasi apa saja termasuk yang dirahasiakan sekalipun.¹⁵ Dengan metode observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang fenomena kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain, dan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data primer.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yaang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui metode wawancara ini

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 127.

peneliti dapat mengetahui alam pikiran informan, sehingga dapat diperoleh informasi sebagai data primer dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Patuk Bango yang meliputi tokoh masyarakat, remaja, dan penduduk setempat yang dianggap terkait dengan penelitian ini.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terstruktur. Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada informan, yang kemudian dikembangkan dengan fokus penelitian. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁶ Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa buku-buku, ensiklopedi, majalah, makalah, jurnal, foto-foto, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dengan metode ini digolongkan sebagai data sekunder yang melengkapi data primer yang diperoleh dengan dua metode di atas.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan menemukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisa beberapa data yang dihasilkan dari observasi, wawancara yang digabungkan pula dengan data-data dokumentasi. Proses

¹⁶ Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

analisa data dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh data dan membuat abstraksi serta menyusun data dalam satuan-satuan yang dikategorikan Langkah selanjutnya, mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian antara lain: letak geografis, keadaan demografi/ kependudukan, keadaan dan kondisi keagamaan, sosial, ekonomi dan pendidikan.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas masalah faktor-faktor yang mendorong adanya kenakalan remaja di Desa Patuk Bango, Batujaya, Karawang.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang makna dan peran agama dalam kenakalan remaja.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan hasil analisa data dan selanjutnya saran-saran penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa uraian dan analisa dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian di Desa Patuk Bango, Batujaya, Karawang maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kenakalan remaja di Desa Patuk Bango sudah berlangsung cukup lama dan merupakan fenomena sosial yang mengkhawatirkan. Namun Masyarakat tidak menanggapi secara serius persoalan ini. Sehingga lama-kelamaan kenakalan remaja di Desa Patuk Bango menjadi permasalahan yang sangat sulit dipecahkan, karena satu sisi masyarakat seakan mengacuhkan persoalan ini. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan remaja di Patuk Bango sebagai berikut:
 - a. Pesta narkoba.
 - b. Pergaulan sex bebas..
 - c. Mabuk-mabukan.
 - e. Pencurian.
2. Kenakalan di Desa Patuk Bango dilakukan oleh remaja normal bisa dikatakan sebagai kenakalan situasional, sistematis hal ini disebabkan karena ada tekanan sosial, budaya dan lingkungan yang menganggap hal itu menjadi wajar. Faktor-faktor sosial tersebut berupa :

- a. Faktor Keluarga. Kebanyakan remaja yang melakukan tindakan a sosial adalah berlatar keluarga yang kurang harmonis (*broken Home*).
- b. Faktor kurangnya kesadaran pendidikan. Bagi kalangan masyarakat yang ekonominya menengah kebawah lebih mementingkan kerja dari pada pendidikan
- c. Faktor minimnya aktifitas keagamaan bagi remaja. Banyaknya sarana pendidikan tidak diimbangi oleh kemauan remaja di Desa Patuk Bango untuk aktif dalam kegiatan keagamaan
- d. Faktor lingkungan sosial. Lingkungan merupakan hal terpenting dalam membentuk karakter remaja. Lingkungan yang terkontaminasi oleh pergaulan “*negative*” membuat remaja di Desa Patuk Bango terkena dampaknya.

Selain faktor di atas pemaknaan agama di kalangan remaja sangat berpengaruh terhadap hubungan agama dan perilaku sosial di kalangan remaja di Patuk Bango. Umumnya remaja Patuk Bango hanya memahami agama sebagai doktrin tidak juga sebagai sistem nilai dan moral dalam perilaku sosial.

B. Saran-saran

Dari penelitian ini ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan oleh berbagai pihak dalam persoalan kenakalan remaja di Patuk Bango. Dan kelemahan dari skripsi ini, dimana penulis merasa kesulitan dalam pengamblan data, kendalanya adalah alat bantu dalam pengumpulan data

dokumentasi dan objek penelitian yang susah untuk didokumentasikan aktifitasnya.

Skripsi ini lebih fokus memandang remaja seacara negative dilihat dari aktivitasnya sedangkan sisi positive dari remaja kurang begitu tuntas dalam pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini penulis sadari perlunya ada penelitian yang memandang dari dua sisi dari remaja khususnya di Patuk Bango sehingga dapat memahami remaja dan lingkungan sosialnya dengan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis, Kritik Penerapan dan Implikasinya, Mazhab Frankfrut, Karl Marx, Cultural Studies, Teori Feminis, Derrida, Postmodernitas*. Yogyakarta: kreasi wacana, 2003.
- Ancok. Djamaludin *Pisikologi Terapan, Peranan Pemabantu Rumah Tangga Bagi Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta : Darussalam, 2004.
- Asy'ari, S. Imam. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, cet. I, Tanpa Tahun
- Abdushomad, Mahmud. Adnan. M. Aksan, Sahjad. M, adib *Pemikiran Iskam Kontemporer di Indonesia*. Yogyakarta: STAIN Ternate, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI dan PUSTAKA PELAJAR, 2005.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Kontjaraningrat. *Metode-Metade Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Mapparie, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mapparie, Andi. *Psikologi Remaja, Kelompok-Kelompok Teman Sebaya Sebagai Wadah Penyesuaian Pribadi dan Sosial Remaja*. Malang: Usaha Nasional, 1982.
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung; Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. III, 1987.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga, Lingkungan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga Pengaruh Budaya Terhadap Fungsi Keluarga dan Kelomok Proses Industrialisasi Masyarakat*. Jakrta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, Orang Tua Ideal*. Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2004.
- Sukayat, Tata. *Kapita Selekta Syarhil Qur'an; Bahya Napza Bagi Kehidupan Pemuda*. Bandung: Crops Mubalig Muda Fakultas Dakwah Iain Sunan Gunung , 2001.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pisikologi Remaja, Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pisikologi Remaja, Definisi Kenakalan Remaja*. Jakarta, Pt,Raja Grafindo Persada, 2007.
- Turner, Bryan S. *Agama dan Teori Sosial; Agama Sebagai Kontrol Sosial*. Jogjakarta: Ircisod, 2003.
- Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung; ALFABETA, 2005.

CURRICULUM VITAE

Nama : Irma Rahmawati f.
Tempat/ tgl lahir : Karawang, 11 februari 1986
Alamat : Gongcai RT 12/RW 3, Desa Teluk Bango, Kecamatan Batujaya, Karawang

Pendidikan

- MI Nurul Muslilin Teluk Bango keluar 1998.
- SDN Teluk Bango II : lulus 1998.
- MTS Nurul Muslimin Teluk Bango Batujaya lulus 2001.
- MA Negeri Teluk Bango Batujaya lulus 2004.
- Masuk UIN Suka pada tahun 2004 lulus 2009.
- Alumni pondok pesantren al-Munawir KerapyakYogyakarta pada tahun 2006.
- Alumni pondok pesantren al-Islah Batujaya 2004.

Pengalaman Organisasi

- Ketua Pramuka SDN Teluk Bango II.
- Seksi keagamaan di OSIS MTs Nurul Muslimin.
- Seksi kesenian di OSIS MTs Nurul Muslimin.
- Ketua Peramuka di MTs Nuru Muslimin.
- Bendahara PMR (Palang Merah Remaja) di MA Negeri Teluk Bango Batujaya.
- Peserta kaderisasi bendahara MI Matlahul Anwar se kabupaten Karawang pada 2007.
- Peserta PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) se Karawang tahun 2007.
- Kaderisasi Dai'ah MSQ Sayhril al-Quran se kabupaten Karawang.
- Seksi keagamaan MA Negeri Teluk Bango Batujaya.
- Kordi. Tutor Pendidikan Luar Sekolah (PLS) se Propinsi Jawa Barat pada tahun 2006.
- Panitia Tim Sosialisasi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin pada tahun 2008.
- Kord. Deviasi dan Informasi Karangtaruna Kecamatan Batujaya pada tahun 2008.
- Anggota Kord. School of Peace di CFSS (Center for Fiqh and Society Studies) tahun 2007 hingga sekarang..
- Kader KMPD (Keluarga Mahasiswa Pencinta Demokrasi) tahun 2005-2009.
- Anggota Biro Tani FPPI (Fron Perjuangan Pemuda Indonesia) Dewan Yogyakarta 2005-2006.

Nama Orang Tua:

Nama Bapak : Muhammad Mahfudzh Ich

Umur : 52 Tahun

Nama Ibu : Sukartina

Umur : 42 Tahun

Alamat : Gongcai Teluk Bango Batujaya Karawang

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Irma Rahmawati Fadhilah
Nim : 04541675
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Jl.Raya Batu Jaya Teluk Bango Batujaya Karawang Jawa Barat
Nomor hp/telp. : 085743006439
Alamat di yogyakarta : Jl. Ori 1 7C, Papringan Yogyakarta
Judul skripsi : Kenakalan Remaja Di Desa Teluk Bango Batujaya Karawang Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 januari 2009



nyatakan,

Irma Rahmawati Fadhilah

FOTO I



FOTO II

